

**APPLIED OF THE DIRECT INTRODUCTION TO INCREASED RESULT
LEARN MATHEMATICS AT STUDENTS CLASS OF II SDN 023 FILIAL
KOPI BAIK-BAIK KECAMATAN BANGKO
KABUPATEN ROKAN HILIR**

Murniaty ¹

Zuhri D ²

Titi Solfitri ³

Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru Indonesia 28293
murniatifillial@yahoo.co.id/ 085265179590

ABSTRACT

Action research has been done in SD Filial 023 aimed at improving mathematics learning outcomes through the implementation of direct introduction model grade II in the second semester of academic year 2011/2012 on the subject matter of multiplication and division are performed in the second semester in April-June 2012. Subjects in this study were grade II SD Filial 023 Kopi baik-baik, Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir with enrollment of 15 people, consisting of 8 boys and 7 girls. This study was conducted in six sessions. In the first cycle and second cycle implementation of learning with the application of direct instruction implemented with 6 (six) meetings. The results showed the frequency of the number of students who achieve minimum criteria in the low category for the base score is 11 students, the daily tests I was 8 students and daily test II was 1 students. While the frequency of the number of students who achieve the high category for minimum criteria basic score is 4 students, the daily tests I was 7 students and the daily test II is 14 students. This shows that there is improvement in student learning outcomes follow direct instruction both in the first cycle and second cycle.

Keywords: *Direct Introduction, Learning Outcomes*

Pendahuluan

Mata pelajaran matematika diberikan pada tingkat sekolah dasar selain untuk mendapatkan ilmu matematika itu sendiri demikian juga untuk mengembangkan daya berfikir siswa yang logis, analisis, sistematis, kritis, kreatif dan mengembangkan pola kebiasaan bekerjasama dalam memecahkan masalah. Kompetensi tersebut diperlukan siswa dalam mengembangkan kemampuan mencari, memperoleh, mengelola dan pemanfaatan informasi berdasarkan konsep berfikir logis ilmiah dalam rangka bertahan dalam kehidupan yang serba tidak pasti. Di era globalisasi dewasa ini segala hal dalam bertahan hidup memerlukan kesiapan dalam berkompetisi baik dalam segala lokal maupun internasional.

Depdiknas (2006) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran matematika adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasi konsep, secara luas dan tepat dalam pemecahan masalah. 2) Menggunakan

¹ Mahasiswa pendidikan matematika FKIP Universitas Riau

² Dosen Pembimbing I program studi pendidikan matematika FKIP Universitas Riau

³ Dosen Pembimbing II program studi pendidikan matematika FKIP Universitas Riau

penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam bentuk umum, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. 4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah. 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam pemecahan masalah.

Mengingat pentingnya penguasaan matematika di sekolah, maka guru harus pandai membaca situasi kelas agar suasana kelas dapat terlaksana dengan baik. Dengan suasana yang mendukung maka materi yang diberikan dapat dicerna dengan baik. Hal ini akan meningkatkan prestasi belajar siswa dan pencapaian KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan pengalaman penulis selaku guru di SD Filial 023 Kopi baik-baik, Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir, yang menjadi masalah adalah hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Masih banyak dari siswa-siswa tersebut yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 60 untuk bidang studi matematika. Berikut adalah persentase hasil belajar matematika siswa kelas I semester II TP 2011/ 2012 pada kompetensi dasar: 1) Melakukan penjumlahan bilangan sampai 500 persentase siswa yang mencapai KKM 53,33%, 2) Melakukan pengurangan bilangan sampai 500 persentase siswa yang mencapai KKM 53,33%. 3) Menggunakan alat ukur panjang tidak baku, dan baku (cm, m) yang sering digunakan persentase siswa yang mencapai KKM 40%

Penyebab rendahnya hasil belajar tersebut berasal dari faktor guru dan dari faktor siswa. Faktor tersebut adalah guru kurang menggunakan metode yang bervariasi sehingga membuat siswa bosan dalam belajar. Guru masih menggunakan metode konvensional dalam menyampaikan materi pelajaran yang tidak menarik perhatian siswa, sehingga siswa kurang bersemangat dan sulit memahami materi yang disampaikan guru. Pembelajaran di kelas sering dalam bentuk hafalan angka-angka, sehingga bila ada soal yang berbeda siswa kesulitan dalam menjawabnya. Perlu adanya usaha yang dilakukan guru supaya pelajaran matematika dapat disenangi siswa dan hasil belajar matematika meningkat.

Salah satu alternatif lain yang ditempuh untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan memilih model pembelajaran langsung. Karena model pembelajaran langsung merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah (Kardi, 2000). Apabila guru menggunakan model pengajaran langsung ini, guru mempunyai tanggung jawab untuk mengidentifikasi tujuan pembelajaran dan tanggung jawab yang besar terhadap penstrukturan isi/ materi atau keterampilan, menjelaskan kepada siswa, pemodelan/ mendemonstrasikan yang dikombinasikan dengan latihan, memberikan kesempatan pada siswa untuk berlatih menerapkan konsep atau keterampilan yang telah dipelajari serta memberikan umpan balik..

Rumusan penelitian ini adalah: "Apakah penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SD Filial 023 Kopi baik-baik Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir semester genap tahun pelajaran 2011/ 2012 pada materi pokok perkalian dan pembagian?"

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran langsung di kelas II SD SD Filial 023 Kopi baik-baik Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir semester genap tahun pelajaran 2011/ 2012 pada materi pokok perkalian dan pembagian.

Metode Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah bentuk penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Wardani (2002) PTK adalah sebagai suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajarnya meningkat. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran langsung, membuat silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembaran Kerja Siswa (LKS), kisi-kisi soal, soal ulangan harian, kunci jawaban, lembaran observasi guru dan siswa. Peneliti membentuk kelompok belajar dengan jumlah anggota kelompok 4 orang dengan cara memperhatikan kemampuan individu sesuai dengan pengamatan peneliti. Pada pelaksanaannya terdiri dari 4 tahap, yaitu: 1) Pelaksanaan: Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari perencanaan. Kegiatan yang peneliti lakukan adalah upaya memperbaiki atau meningkatkan mutu pelajaran kearah yang diinginkan. Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melaksanakan tindakan kelas sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan dengan penerapan pembelajaran langsung. 2) Pengamatan: Pada tahap ini pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Rekan guru bertindak sebagai pengamat dan tidak menutup kemungkinan peneliti juga sekaligus mengamati jalannya tindakan. pengamatan dilakukan terhadap aktivitas, interaksi dan kemajuan belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan sejalan dengan pelaksanaan tindakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari tata cara pelaksanaan yang dilakukan dengan penerapan model pembelajaran langsung. 3) Refleksi: Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Tujuannya adalah mengetahui kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang dilakukan untuk dapat diperbaiki pada siklus berikutnya. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Filial 023 Kopi baik-baik, Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir dengan jumlah siswa 15 orang, yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

Instrumen penelitian terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpul data. Pada penelitian ini menggunakan dua instrumen penelitian yaitu perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data yang terdiri dari: 1) Perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain: a) Silabus. Silabus merupakan suatu pedoman yang disusun oleh guru secara sistematis yang berisikan prinsip pencapaian kompetensi. Sesuai dengan prinsip tersebut maka silabus menurut komponen-komponen : identifikasi, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/ bahan/ alat. Silabus disusun pada materi pokok perkalian dan pembagian. b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun berpedu pada langkah-langkah pembelajaran pada model pembelajaran langsung.

Adapun komponen-komponen adalah standar kompetensi, komponen dasar, indikator, tujuan pembelajaran, KBM (kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir/ penutup), penilaian, sumber/ alat/ bahan. RPP yang disusun untuk 3 kali pertemuan. c) Lembar Materi Ajar. Lembar materi ajar berfungsi sebagai bahan acuan (contoh) yang menjabarkan uraian materi yang dipelajari. Pada lembar materi ajar berisikan tujuan pembelajaran, alat dan sumber belajar dan wacana yang berisikan uraian materi yang akan dipelajari siswa. d) Lembar Latihan Terbimbing. Lembar latihan terbimbing berfungsi membantu siswa menemukan dan mengamati konsep materi pelajaran yang diamati. Lembar latihan terbimbing memuat tujuan pembelajaran dan langkah-langkah dari soal-soal yang harus dikerjakan siswa. e) Lembar Latihan Lanjutan. Lembar latihan lanjutan berfungsi sebagai bentuk pelatihan dengan soal-soal yang lebih lengkap. Lembar latihan lanjutan berisikan soal-soal yang jawabannya dikerjakan dibuku siswa. Latihan ini merupakan latihan lanjutan dari lembar latihan terbimbing. Instrumen pengumpulan data yang digunakan terdiri dari: 1) Lembar pengamatan. Lembar pengamatan dalam penelitian ini berupa lembar pengamatan terstruktur. Lembar pengamatan tersebut digunakan sebagai alat observasi aktivitas guru selama pembelajaran dengan model pembelajaran langsung. 2) tes hasil belajar. Tes hasil belajar siswa berupa tes individu secara tertulis pada tiap akhir siklus pembelajaran yang dibuat dalam bentuk tes tertulis. Teknik pengumpul data dalam penelitian ini yaitu: 1) Teknik observasi. Observasi digunakan untuk mengetahui dan melihat kelemahan dan kekurangan guru dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan lembar pengamatan yang telah disediakan. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat menentukan dalam penelitian tindakan kelas. Dari hasil data yang diperoleh sebagai fakta untuk melihat ada tidaknya dampak perbaikan pembelajaran yang diharapkan. Observasi dilakukan oleh observer dimana pada penelitian ini yang bertindak sebagai observer adalah teman sejawat. 2) Teknik tes. Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Hasil tes sangat penting dalam rangka mengambil kebijaksanaan oleh guru terhadap siswa. Informasi tentang hasil pengukuran atau tes dan dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan sistem proses pembelajaran atau pengambilan kebijaksanaan. Tes yang dilaksanakan pada penelitian ini berupa tes tertulis yang berisi soal-soal untuk mengetahui kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Tes ini dilakukan setelah berakhirnya siklus I atau II yang berupa UH I dan UH II. 3) Teknik analisis data. Menurut Gay dalam Iskandar (2009) analisis data dilakukan dengan menguji kesesuaian antara data yang satu dengan data yang lain. Sedangkan Supardi (2006) dalam penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan peneliti. a) Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) yang dapat dianalisis secara deskriptif. b) Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran.

Dari data yang sudah diperoleh baik melalui lembar pengamatan maupun hasil belajar matematika kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan menggambarkan data aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan data ketercapaian kompetensi dasar. Sugiyono (2007) mengemukakan bahwa analisis deskriptif

adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. 4) Analisis Data Hasil Pengamatan. Analisis data hasil pengamatan didasarkan pada hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada lembar pengamatan akan tampak kekurangan-kekurangan yang dilakukan oleh guru pada saat menerapkan pembelajaran yang dijelaskan secara naratif oleh pengamat. Kekurangan-kekurangan tersebut disesuaikan dengan pengamat agar segera direfleksi oleh guru atau peneliti. 5) Analisis Data hasil Belajar. Analisis data tentang hasil belajar antara lain: a) Ketercapaian KKM indikator. Analisis tentang ketercapaian KKM dapat dilakukan dengan melihat perolehan hasil belajar tiap siswa, kemudian dibandingkan dengan KKM yang ditetapkan yaitu 65. Siswa dikatakan mencapai KKM jika mempunyai skor sama atau lebih tinggi dari 65. Skor hasil belajar siswa dilihat dari nilai ulangan harian. Ulangan harian dianalisis setiap indikatornya untuk melihat ketercapaian KKM. Analisis ketercapaian setiap indikator dapat dilakukan dengan menggunakan rumus seperti di bawah ini (Sugiyono, 2007):

$$\text{Ketuntasan Indikator} = \frac{Sp}{Sm} \times 100$$

Keterangan

Sp = Skor perolehan

Sm = Skor maksimum

Hasil dan Pembahasan

Penyajian pembelajaran di kelas II dengan materi pokok perkalian dan pembagian dilaksanakan dalam enam kali pertemuan. Pada siklus I dan siklus II pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran langsung dilaksanakan dengan 6 (enam) kali pertemuan. Materi yang disajikan pada siklus I adalah perkalian yang dilaksanakan tiga kali pertemuan, setelah siklus I selesai maka di adakan ulangan harian I yang dimulai pada hari Selasa, 15 Mei 2012 sampai Rabu, 23 Mei 2012). pelaksanaan siklus II materi yang disajikan adalah pembagian yang juga dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Setelah selesai materi pada siklus II, maka diadakan ulangan harian II yang dimulai pada hari Selasa, 29 Mei 2012 sampai Rabu, 06 Juni 2012). Berdasarkan hasil pertemuan pertama, kedua dan ketiga terdapat beberapa kekurangan yang dilakukan guru dan siswa. Kekurangan tersebut diantaranya : 1) Guru kurang memonitor dan belum memberikan bimbingan lebih merata kepada semua siswa. 2) Guru belum mampu mengefesienkan waktu pada saat mengerjakan LMA dan LLT sehingga waktu yang digunakan tidak sesuai dengan yang direncanakan. 4) Waktu mengerjakan LMA, siswa belum tepat waktu mengerjakan tugas karena siswa belum terbiasa sehingga tidak dapat menyelesaikan lembar materi ajar tersebut.

Berdasarkan refleksi siklus I peneliti menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya, antara Lain: 1) Agar waktu dalam mengerjakan LMA dan LLT tidak menyita waktu yang lama maka dilakukan dengan cara, soal pada lembar materi ajar dan lembar latihan terbimbing tidak terlalu banyak. 2) Memberikan sanksi kepada siswa yang tidak tepat waktu dalam mengerjakan tugas yaitu dengan cara, pada akhir proses pembelajaran siswa tersebut maju kedepan kelas

untuk mengerjakan tugas dipapan tulis yang diberikan guru. 3) Guru meminta siswa yang sudah memahami pelajaran yang dipelajari untuk dapat membantu teman sebangkunya.

Pada siklus II ini keterlaksanaan proses pembelajaran mengalami peningkatan bila dibandingkan pada siklus pertama. Keterlaksanaan pembelajaran pada siklus kedua ini sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang sudah direncanakan. Walaupun demikian masih ada siswa yang belum memahami pelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ini. Dari refleksi siklus ke dua ini peneliti tidak melakukan perencanaan untuk siklus selanjutnya karena penelitian hanya dilakukan sebanyak dua siklus.

Untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam penerapan pembelajaran pembelajaran langsung dengan menggunakan alat peraga, dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan pertama, sebagian besar aktivitas guru telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Sedangkan aktivitas siswa pada umumnya masih belum terlaksana dimungkinkan penggunaan media dalam pembelajaran sebelum nya tidak pernah diterapkan. Siswa cenderung ribut selama proses pembelajaran, kurang kerja sama dengan teman sebangkunya sewaktu menggunakan media, sedangkan aktivitas lain sudah ada peningkatan terutama siswa aktif dan sangat antusias ketika menggunakan alat peraga yang diberikan.

Pada pertemuan kedua, aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan dimana siswa sudah dapat bekerja sama dengan teman sebangkunya ketika menggunakan alat peraga. Pertemuan ketiga, hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa telah terlaksana sesuai dengan perencanaan. Begitu juga dengan penguasaan materi meskipun ada beberapa orang siswa yang kurang mengerti dalam menyelesaikan tugasnya namun tidak menghambat proses belajar.

Pada pertemuan siklus II yaitu pertemuan kelima, aktivitas guru dan siswa yang terencana sudah baik, namun masih ada juga siswa yang harus mendapat bimbingan oleh guru. Pertemuan keenam, guru dan siswa sudah lebih baik, hal ini dikarenakan guru dan siswa sudah bisa membuat suasana belajar tenang dan aktif. Pertemuan ketujuh, semua aktivitas guru dan siswa telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan.

Analisis Hasil Belajar dan Keterampilan KKM

Tabel 1. Persentase Ketercapaian KKM pada Ulangan Harian I untuk Setiap Indikator

No	Indikator	Jumlah Siswa yang Mencapai Kriteria Ketuntasan	Persentase (%)
1	Melakukan perkalian sebagai penjumlahan berulang	7	46,67
2	Mengenal sifat pertukaran pada perkalian	6	40
3	Menentukan hasil perkalian tiga bilangan satu angka	3	20

Sumber: Hasil Olahan Data dari Data Penelitian

Berdasarkan lembar ulangan harian I tidak semua siswa yang mencapainya KKM indikator. Pada umumnya kesalahan pada siswa terjadi karena siswa tidak lengkap dalam menjawab soal.

Selanjutnya, untuk mengetahui ketuntasan indikator pada hasil ulangan harian II siswa, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Persentase Ketercapaian KKM pada Ulangan Harian II untuk Setiap Indikator

No	Indikator	Jumlah Siswa yang Mencapai Kriteria Ketuntasan	Persentase (%)
1	Menentukan operasi pembagian sebagai pengurangan berulang	14	93,34
2	Menentukan operasi pembagian bilangan dua angka dengan bilangan satu angka	15	100
3	Menyelesaikan operasi hitung campur perkalian dan pembagian	15	100

Sumber: Hasil Olahan Data dari Data Penelitian

Dari tabel 2. Berdasarkan lembar ulangan harian II semua siswa mencapai KKM indikator. Karena siswa sudah mengerti tentang perintah yang ada pada soal dan sudah terbiasa dengan menjawab soal-soal pengurangan.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari distribusi frekuensi berikut :

Tabel 3. Daftar Jumlah Siswa pada Nilai Awal, UH I dan UH II

No	Interval	Skor Dasar	UH I	UH II
		F	F	f
1	30 – 39,9	1	3	0
2	40 – 49,9	7	5	1
3	50 – 59,9	3	0	0
4	60 – 69,9	1	4	6
5	70 – 79,9	3	0	0
6	80 – 89,9	0	3	6
7	90 – 100	0	0	2
		15	15	15

Dengan memperhatikan data yang termuat pada tabel 3 terlihat bahwa frekuensi jumlah siswa yang mencapai KKM pada kategori rendah untuk skor dasar adalah 11 siswa, pada ulangan harian I adalah 8 siswa dan ulangan harian II adalah 1 siswa. Sedangkan frekuensi jumlah siswa yang mencapai KKM pada kategori tinggi untuk skor dasar adalah 4 siswa, pada ulangan harian I adalah 7 siswa dan pada ulangan harian II adalah 14 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbaikan hasil belajar siswa mengikuti pembelajaran langsung baik pada siklus I maupun siklus II.

Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis aktivitas guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan aktivitas siswa dengan menggunakan alat peraga semakin meningkat. Pada pelaksanaan tindakan penelitian menemukan kendala dalam proses pembelajaran diantaranya

beberapa siswa yang suka memainkan alat peraga sewaktu mengerjakan tugas dengan mengikuti langkah-langkah dalam lembar materi ajar. Dalam mengatasi permasalahan tersebut guru menegur siswa dan membimbing dengan mengerjakan lembar materi ajar tersebut.

Kelemahan yang terlihat pada penelitian ini yaitu pada pertemuan pertama dan kedua aktivitas siswa kurang lancar, hal ini disebabkan oleh siswa yang belum terbiasa menggunakan alat peraga. Kelemahan pada penelitian pertemuan pertama dan kedua belum bisa mengkondisikan siswa agar dapat mengikuti pelajaran dengan tertib. Langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua belum dapat dilaksanakan keseluruhannya, hal ini disebabkan peneliti belum dapat menggunakan waktu yang tersedia sebaik mungkin. Waktu yang tersedia banyak digunakan pada saat kegiatan siswa mengerjakan tugas melalui lembar materi ajar dengan menggunakan alat peraga.

Selain itu rancangan lembar pengamatan yang peneliti rancang kurang memberi informasi yang diperlukan untuk memperoleh data penelitian, sehingga lembar pengamatan yang digunakan belum efektif untuk melihat sejauh mana kesesuaian proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan perencanaan yang dibuat. Lembar pengamatan yang dibuat sebaiknya memiliki kelemahan atau kekurangan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, agar guru dapat memperbaiki proses pembelajaran berikutnya.

Pada ketercapaian KKM untuk setiap indikator pada ulangan harian I diperoleh bahwa tidak semua siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, setelah dilaksanakan tindakan siswa yang mencapai KKM terjadi peningkatan. dari analisis data tentang ketercapaian tujuan peneliti, diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan pada siswa yang mencapai KKM setelah tindakan dibandingkan dengan jumlah siswa yang belum mencapai KKM sebelum tindakan dengan persentase pada ulangan harian sebelum tindakan (Nilai awal) yaitu 26,67%, pada ulangan harian sesudah tindakan yaitu UH I 46,67% dan UH II yaitu 93,34%.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima kebenarannya yaitu melalui penerapan pembelajaran langsung menggunakan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SD Fillial 023 Kopi Baik-baik tahun ajaran 2011/ 2012 pada materi pokok perkalian dan pembagian.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SD Negeri Fillial 023 Kopi Baik-baik Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir semester genap tahun ajaran 2011/ 2012 pada materi pokok perkalian dan pembagian.

Melalui penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan saran-saran yang berhubungan dengan penerapan pembelajaran langsung menggunakan alat peraga dalam pembelajaran matematika. 1) Penerapan pembelajaran langsung dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. 2) Pada pelaksanaan pembelajaran langsung, guru hendaknya dapat mengatur waktu sebaik mungkin sehingga semua kegiatan yang telah dirancang dapat

dilaksanakan dengan baik. 3) Bagi guru dan peneliti yang selanjutnya, perangkat pembelajaran harus dibuat sesuai kemampuan siswa dan dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Arends, R.I. 2001. *Learning to Teach*. New York:Mc graw Hill Companies, Inc Bandung
- Dimiyati dan Mudjiono, 1999., *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta
- Herman, 1990, *Strategi Mengajar-Belajar Matematika*, Malang
- Hudojo,H. 1990. *Belajar Mengajar Matematika*, Dirjen Dikti Depdikbud. Jakarta
- Iskandar, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cipayung. Gaung Persada (GP) Press
- Kardi dan Nur, 2000, *Pengajaran Langsung*, Surabaya. Universitas Press
- Kardi, S. dan Nur M. 2000a . *Pengajaran Langsung*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya University Press.
- Kardi, Soeparman, dan Nur Muhammad, 2000. *Pembelajaran Langsung*. Surabaya, Universitas Negeri Surabaya
- Sagala. S., 2005, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung
- Sanjaya. W., 2007, *Strategi Pembelajaran-Berorientasi Standfar Proses Pendidikan*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta
- Sardiman, 2006, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineke Cipta, Jakarta
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta
- Suhermi dan Sehatta. S., 2005 *Strategi Pembelajaran Matematika*, UNRI Press, Pekanbaru
- Suyanto, 1997. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jokjakarta: Dirjen Dikti, Depdikbud
- Wardani, I. G. A. K dkk, 2004, *Penelitian Tindakan Kelas*, Universitas Terbuka , Jakarta.